

EXECUTIVE SUMMARY
LAPORAN RISET UNGGULAN DERAH
DESA INOVASI MELALUI PENGEMBANGAN BUDIDAYA DAN PRODUKSI
MINYAK ATSIRI DI DESA PUJOTIRTO
KECAMATAN KARANGSAMBUNG

Oleh :

H. Sutarmin, S.Si., M.M. (Ketua)

Kurniawan, S.E., M.Si. (Anggota)

Telah dilakukan serangkaian penelitian yang bertujuan mengidentifikasi sumber daya yang sudah tersedia di desa Pujotirto, mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi posisi daya saing terwujudnya Desa Pujotirto sebagai desa inovatif bidang budidaya dan produksi minyak atsiri, merumuskan strategi serta merekomendasikan ilmu dan teknologi yang sesuai yang di desa Pujotirto sebagai desa inovatif bidang budidaya dan produksi minyak atsiri di Kabupaten Kebumen.

Meskipun terpencil, Desa Pujotirto memiliki potensi alam yang sangata beragam, yaitu terdiri dari tanaman keras (Jenitri, Albasia, Cengkeh, Melinjo, Pala), tanaman semusim (Nilam, Merica, Jahe dan Kapulaga) dan ternak (kambing dan ayam). Desa Pujotirto sangat potensial untuk dikembangkan menjadi desa inovatif.

Untuk mencapai desa inovatif bidang budidaya dan produksi minyak atsiri Desa Pujotirto memiliki kekuatan (faktor internal) : Sumber daya alam melimpah, memiliki fasilitas pengolahan atsiri, masyarakat pekerja keras, memiliki dasar budidaya dan pengolahn tanaman atsiri, memiliki *supply chain* tradisional. Faktor internal yang teridentifikasi juga dipengaruhi kelemahan, yaitu: Kualitas SDM rendah, tidak ada pengendalian kualitas, teknologi sangat sederhana, pengetahuan budidaya dan pasca panen rendah, infrastruktur transportasi buruk, tidak ada manajemen inventori, jaringan komunikasi kurang memadai serta tidak memiliki peralatan “dedicated”.

Faktor eksternal berupa kesempatan yang juga berpengaruh adalah: Potensi bahan baku dari luar desa Pujotirto, diseminasi ilmu dan teknologi dari pihak luar, masih banyak *buyer* lain, hibah pihak lain baik bibit dan peralatan, pemakaian produk makin meluas, *product Life Cycle* fase pertumbuhan panjang. Faktor eksternal berupa tantangan yang mempengaruhi adalah: Iklim tidak menentu, harga tidak menentu, banyak tanaman cengkeh berumur tua dan tidak terawat, kepunahan tanaman nilam, beredarnya pemalsu dan pengotor, komoditas lain yang lebih menjanjikan, daya dukung pihak luar (Pemda, Universitas dan manufaktur) rendah, ancaman penyakit dan hama tanaman.

Berdasarkan analisis SWOT, ada beberapa alternatif strategi yang bisa dijalankan di Desa Pujotirto untuk menjadi desa inovatif bidang budidaya dan produksi minyak atsiri, yaitu : Pencarian alternatif *buyer* lain, pemanfaatan peralatan secara optimal, menarik pihak luar agar

memberikan bantuan alat dan bahan (bibit), Pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dalam berbagai hal, serta mendedikasikan setiap satu jenis minyak dengan satu alat.

Penelitian ini menemukan bahwa untuk menuju desa inovatif, Desa Pujotirto memerlukan ilmu dan teknologi berupa : Cara budidaya nilam yang baik dan benar, peremajaan dan perawatan tanaman cengkeh, pengendalian mutu proses dan produk minyak atsiri, cara proses minyak atsiri yang baik dan benar, desain separator pemisah minyak dan air, desain ulang / modifikasi kolam pendingin, serta modifikasi destilator.

Atas beberapa hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Pujotirto juga harus siap berubah, mau membuka diri bahwa ilmu dan teknologi yang mereka terapkan sekarang sebagian sudah tidak sesuai.
2. Masyarakat Pujotirto disarankan tidak emosional mengganti seluruh tanaman keras dengan pohon jenitri. Meskipun saat ini terjadi pasar yang bagus pada jenitri, namun jenitri tidak memiliki nilai fungsional sehingga harga bisa jatuh sewaktu-waktu.
3. Pihak desa mengalokasikan sebagian dana desa, terutama alokasi untuk peremajaan tanaman cengkeh dan pengadaan bibit tanaman nilam. Pihak desa juga membantu memfasilitasi pengaturan lahan untuk budidaya nilam.
4. Pihak universitas melalui pendanaan hibah Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh DIKTI disarankan membantu mempercepat terwujudnya desa inovasi melalui program IbM (Iptek bagi Masyarakat), IbPE (Iptek bagi Pengembangan Produk Ekspor) maupun IpW (Iptek bagi Wilayah).

Atas beberapa hasil penelitian diatas, dalam rangka mempercepat terwujudnya Pujotirto sebagai desa inovatif peneliti memberikan rekomendasi kepada Pemda / Bappeda Kabupaten Kebumen supaya:

1. Membuat perencanaan strategis dan memberikan perhatian khusus dalam upaya mengawal dan mendampingi masyarakat, UKM dan aparat desa Pujotirto menuju desa inovatif bidang budidaya dan produksi minyak atsiri.
2. Mengalokasikan dana untuk membantu pengadaan peralatan, pengadaan bahan / bibit dan penyempurnaan teknologi yang ada di masyarakat dan UKM penyulingan minyak atsiri di Pujotirto.
3. Menggandeng pihak ke 3, baik dari universitas atau eksportir / manufaktur yang memiliki kompetensi di bidang budidaya dan produksi minyak atsiri agar bekerja sama dengan para kelompok tani ataupun UKM yang terlibat dalam budidaya dan produksi minyak atsiri di Desa Pujotirto. Kerjasama dapat berupa pelatihan, penyuluhan, pendampingan serta pemberian bantuan dan hibah, baik berupa peralatan, teknologi maupun bibit.